



## Program Bank Sampah Sebagai Media Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN Rungkut Menanggal I/582

Alfida Kharisma Yogi Fajriah<sup>1\*</sup>, Ganes Gunansyah<sup>2</sup>

<sup>1\*2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

\*alfida.22089@unesa.ac.id

Diterima: 10-12-2025

Direvisi: 14-01-2026

Diterbitkan: 31-01-2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program bank sampah sebagai media penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya, mendeskripsikan karakter peduli lingkungan yang terbentuk melalui program tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru pembina lingkungan, guru kelas, dan siswa kelas IV-VI. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program bank sampah diimplementasikan secara sistematis melalui mekanisme Operasi SENYAP harian, Jum'at Bersih mingguan, dan pemilahan sampah terpilah, serta diintegrasikan ke dalam lima mata pelajaran dan tiga jalur ekstrakurikuler; (2) karakter peduli lingkungan terbentuk secara menyeluruh pada tiga dimensi Thomas Lickona, yakni moral knowing dengan penguasaan konsep 3R sebesar 80%, moral feeling dengan kepedulian afektif berdimensi luas; (3) faktor pendukung utama meliputi komitmen guru yang terinternalisasi, dukungan kelembagaan, dan kemitraan eksternal, sedangkan faktor penghambat mencakup kendala koordinasi antarguru, pengaruh latar belakang keluarga, dan pergeseran prioritas pasca-pergantian kepala sekolah.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Karakter Peduli Lingkungan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Thomas Lickona

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the waste bank program as a medium for cultivating environmental care character in students at SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya, describe the environmental care character formed through the program, and identify its supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation involving the principal, environmental teacher, class teachers, and students of grades IV-VI. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. Results show that: (1) the waste bank program is implemented systematically through daily SENYAP Operation, weekly Clean Friday, and sorted waste collection, integrated into five subjects and three extracurricular activities; (2) environmental care character is comprehensively formed across three Thomas Lickona dimensions: moral knowing with 80% mastery of 3R concepts, moral feeling with broadly dimensional affective care, and moral behavior with automatic behavioral changes and proven value transfer to family environments; (3) main supporting factors include internalized teacher commitment, institutional support, and external partnerships, while inhibiting factors include teacher coordination constraints, family background influences, and priority shifts following principal turnover.*

**Keywords:** Waste Bank, Environmental Care Character, Character Education, Elementary School, Thomas Lickona

---

#### Pengutipan APA:

Fajriah, A.K.Y., & Gunansyah, Ganes. (2026). Program Bank Sampah Sebagai Media Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN Rungkut Menanggal I/582. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1).

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi landasan esensial yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, cakap, kreatif, sehat, dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab. Di antara berbagai nilai karakter tersebut, karakter peduli lingkungan menjadi kebutuhan mendesak di era modern saat ini.

Krisis lingkungan di Indonesia tidak sekadar persoalan teknis pengelolaan sampah, melainkan juga menyangkut aspek fundamental pembentukan karakter bangsa. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 68,5 juta ton sampah per tahun, yang sebagian besar disumbang oleh perilaku masyarakat yang tidak memiliki kesadaran lingkungan. Kota Surabaya sebagai kota terpadat kedua di Indonesia tidak luput dari permasalahan serupa, seperti tumpukan sampah di sungai Wonokusumo yang didominasi kantong plastik dan kemasan *styrofoam* (Devi, 2024), serta tumpukan sampah di jalanan Kalibokor yang mengganggu pengguna jalan (Widiyana, 2025).

Penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu solusi strategis. Menurut teori pendidikan karakter Thomas Lickona (1991) pembentukan karakter meliputi tiga komponen yang harus dikembangkan secara holistic yakni *moral knowing* (pengetahuan), *moral feeling* (perasaan), dan *moral behavior* (perilaku). Dalam konteks penanaman karakter peduli lingkungan, siswa tidak hanya perlu memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki kepekaan afektif dan mempraktikkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten. Sekolah merupakan wahana ideal pembentukan karakter tersebut karena siswa belajar melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Madinatul et al., 2024), dimana peran guru menjadi faktor penentu yang signifikan (Sizi et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Rosela dan Gunansyah (2022) menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan banyak berasal dari kegiatan spontanitas siswa dan keteladanan guru. Fithriyah et al., (2025) membuktikan efektivitas kegiatan bank sampah di MI Bahrul Ulum Bojonegoro. Cahyani dan Rahmi, (2021) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di sekolah dasar. Naziyah et al., (2021) menemukan bahwa pembiasaan rutin di sekolah dasar efektif membentuk karakter peduli lingkungan. Maryuni, (2024) dan Herawati et al., (2024) menunjukkan bahwa program bank sampah dan kolaborasi eksternal mampu menanamkan karakter yang bersifat jangka panjang.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dimana penelitian terdahulu belum mengkaji secara komprehensif bagaimana program bank sampah dirancang dan diimplementasikan secara sistematis dengan mengintegrasikan ketiga komponen karakter Lickona secara bersamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Lebih jauh, belum ada kajian yang

mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat program dalam pengimplementasian program bank sampah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integrasi komprehensif program bank sampah berbasis ketiga dimensi Lickona secara simultan dalam satu ekosistem sekolah.

SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki track record luar biasa dalam implementasi program bank sampah dan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah ini meraih berbagai prestasi, antara lain Juara 1 Surabaya Eco School selama empat tahun berturut-turut (2021-2024), penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional 2023, penghargaan Sekolah Zero Waste tahun 2019, serta penghargaan Sekolah Konservasi Air 2024. Prestasi-prestasi ini mencerminkan implementasi program yang konsisten, sistematis, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan dalam tiga rumusan masalah : (1) Bagaimana implementasi program bank sampah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Rungkut Menanggal I/582? (2) Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa yang terbentuk melalui program bank sampah di SDN Rungkut Menanggal I/582? dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian program bank sampah sebagai media penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Rungkut Menanggal I/582?.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi program bank sampah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Rungkut Menanggal I/582. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan peristiwa yang diamati. Studi kasus dipilih karena bertujuan menggambarkan kasus yang diteliti secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata Ulfatin dan Triwiyanto (2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN Rungkut Menanggal I/582, berlokasi di Jl. Rungkut Barata IX No. 3, Kel. Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur pada bulan Januari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada *track record* sekolah yang memiliki berbagai prestasi luar biasa dalam implementasi program bank sampah dan penanaman karakter peduli lingkungan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam program bank sampah. Informan terdiri atas: (1) kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan dan penentu arah program; (2) guru pembina lingkungan, sebagai koordinator teknis program; (3) tiga orang guru kelas (kelas IV, V, dan VI), sebagai pelaksana integrasi program dalam pembelajaran; serta (4) lima orang siswa kelas IV-VI yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru dengan mempertimbangkan kemampuan ekspresi. Jumlah informan siswa yang relatif terbatas didasarkan pada prinsip kecukupan data (*data saturation*), dimana pengumpulan data dihentikan

seterlah tidak ditemukan informasi baru yang bermakna dari informan berikutnya. Hal ini sejalan dengan praktik umum dalam penelitian kualitatif studi kasus yang mengutamakan kedalaman data daripada representasi kuantitatif Abdussamad (2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yakni wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap seluruh informan dengan panduan yang telah disusun sesuai rumusan masalah. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program bank sampah secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan melalui SOP program, modul ajar, SK tim adiwiyata, dan dokumen sekolah lainnya. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan peer debriefing.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Nasution (2023) melalui tiga tahap operasional. Pertama, kondensasi data yang berasal dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikondensasi melalui proses pengkodean (coding) menggunakan perangkat lunak NVivo, dimana setiap satuan data diberi kode tematik sesuai fokus penelitian, kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema mayor dan minor. Kedua penyajian data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana simpulan ditarik berdasarkan temuan yang konsisten dari berbagai sumber, temuan diverifikasi melalui member checking kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi.

## HASIL

Gambaran umum SDN Rungkut Menanggal I/582 menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri terkemuka di Kota Surabaya yang berdiri sejak tahun 1983. Dengan akreditasi A (Unggul) dan penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam pendidikan karakter peduli lingkungan hidup. Sekolah memiliki infrastruktur lingkungan yang lengkap antara lain green house, rumah kompos, ruang bank sampah, lubang biopori, keranjang takakura di depan kantin, tong aerop untuk pengomposan, tandon air hujan, sumur resapan, serta tempat sampah terpilah di setiap ruang kelas.



**Gambar 1.** SDN Rungkut Menanggal I/582

## Implementasi Program Bank Sampah

Implementasi program bank sampah di SDN Rungkut Menanggal I/582 dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi. Mekanisme pelaksanaan program berjalan melalui tiga kegiatan utama. Pertama, Operasi SENYAP (Semenit Lenyapkan Sampah) dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, Jum'at Bersih, yaitu kegiatan mingguan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam membersihkan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Ketiga, pemilahan sampah terpilah di setiap ruang kelas menggunakan dua tempat sampah yang dibedakan antara sampah organik dan anorganik.

Tabel 4. 1 Program Harian Rutin Pendukung Bank Sampah

Program	Frekuensi	Pelaksana	Tujuan
Operasi SENYAP (Semenit Melenyapkan Sampah)	Setiap hari (Sebelum Pembelajaran)	Seluruh siswa & guru kelas	Membiasakan pungut dan buang sampah terpilah
Jum'at Bersih	Mingguan (Setiap Jum'at)	Seluruh warga sekolah	Membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara menyeluruh
Piket Kebersihan Kelas	Harian	Siswa piket	Menyapu dan mengeluarkan sampah dari kolong meja ke tempat sampah terpilah



**Gambar 2.** Jum'at Bersih dan Operasi Senyap

Program bank sampah juga diintegrasikan secara sistematis ke dalam kegiatan kurikuler. Integrasi dilakukan dalam pembelajaran IPAS (daur ulang dan dampak sampah plastik terhadap ekosistem), Matematika (menghitung berat dan nilai ekonomis sampah), Bahasa Indonesia (membuat laporan kegiatan bank sampah), SBdP (membuat kerajinan dari bahan bekas dan ecobrick), serta Pendidikan Pancasila (nilai gotong royong dan ramah lingkungan). Selain kurikuler, program juga diintegrasikan ke dalam tiga jalur ekstrakurikuler: Pramuka (materi pelestarian lingkungan), seni kerajinan (membuat karya dari bahan bekas), dan membatik (kesadaran pengelolaan limbah pewarna).



**Gambar 3.** Integrasi dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Tujuh strategi pembiasaan peduli lingkungan yang berjalan secara simultan berhasil diidentifikasi:

Tabel 4. 2 Tujuh Strategi Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan

<b>Strategi Pembiasaan</b>	<b>Dimensi Karakter</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Frekuensi</b>
Operasi SENYAP	<i>Moral Behavior</i>	Seluruh siswa	Harian
Jum'at Bersih	<i>Moral Behavior</i>	Seluruh warga sekolah	Mingguan
Kebijakan No Plastik dari luar sekolah	<i>Moral Knowing-Behavior</i>	Seluruh warga sekolah dan tamu	Permanen
Wajib bawa tumbler dan kotak makan	<i>Moral Behavior</i>	Seluruh warga sekolah	Harian
Sosialisasi Parent is Teacher	<i>Moral Knowing-Feeling</i>	Orang tua siswa	Setiap semester
Reward Kelas	<i>Moral Feeling</i>	Siswa per kelas	Berskala
Poster Edukasi Lingkungan	<i>Moral Knowing</i>	Seluruh warga sekolah	Permanen

Tabel diatas sekaligus memberikan gambaran tentang sistem pembiasaan yang bekerja sebagai ekosistem, bukan program tunggal. Tujuh strategi pembiasaan ini tidak bekerja sendiri-sendiri melainkan saling keterkaitan. Kombinasi ketujuhny memastikan siswa terpapar nilai peduli lingkungan dari berbagai arah sekaligus dalam lingkup kelas, rumah, maupun teman sebayanya.



**Gambar 4.** Penggunaan Kotak Makan

### Karakter Peduli Lingkungan Siswa yang Terbentuk

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa secara menyeluruh pada ketiga dimensi karakter moral menurut Lickona (1991). Pada dimensi *moral knowing* sekitar 80% siswa telah memahami tidak hanya klasifikasi sampah organik, anorganik, dan B3, tetapi juga konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara aplikatif, serta hubungan kausal antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Angka 80% ini didasarkan pada hasil observasi lapangan peneliti dan penilaian guru pembina lingkungan selama proses implementasi program berlangsung, bukan dari instrument tes kuantitatif, sehingga mencerminkan perkiraan proposional yang konsisten dengan paradigma kualitatif penelitian ini. Pengetahuan siswa telah bergerak dari tingkat deklaratif menuju prosedural.

Pada dimensi *moral feeling* siswa menunjukkan kepedulian afektif yang autentik dan berdimensi luas, meliputi kepedulian terhadap teman sebaya, komunitas sekolah, generasi yang akan datang, bahkan kondisi lingkungan Indonesia secara nasional. Kemunculan kepedulian yang berdimensi temporal panjang ini mencerminkan terbentuknya perspektif ekologis jangka panjang sebagai karakteristik warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Tabel 4.3 Moral Feeling pada Siswa

Tingkat Kepedulian	Contoh
Personal (diri sendiri)	“Melihat sampah sedikit saja tidak bisa, langsung ambil”
Sosial (teman)	“Biasanya saya ingatkan atau saya bimbing dan memberikan contoh”
Intergenerasional	“Sangat peduli sekali apalagi untuk generasi yang akan datang”
Nasional	“Peduli kepada dampak kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia”



Gambar 5. Perilaku Peduli Lingkungan

Pada dimensi *moral behavior* perubahan perilaku yang terjadi bersifat otomatis, sukarela, dan multidimensi. Hal ini ditandai oleh kebiasaan memilah sampah tanpa diawasi, memungut sampah yang bukan milik sendiri, mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan, serta yang paling signifikan adalah terbuktinya transfer nilai dari sekolah ke lingkungan keluarga pada seluruh siswa yang

diwawancarai. Karakter peduli lingkungan yang terbentuk telah terinternalisasi menjadi bagian dari identitas dan gaya hidup siswa.

Tabel 4.4 Transfer Nilai Peduli Lingkungan dari Sekolah ke Rumah

Siswa	Kelas	Bentuk Transfer Nilai	Dimensi 3R
BQ	VI	Memiliki tempat sampah terpilah di rumah dan secara konsisten memilah sampah.	<i>Recycle</i>
RS	V	Menerapkan pemilahan sampah dan mengajarkan kepada adik-adiknya sebagai contoh.	<i>Recycle</i>
AU	VI	Membiasakan mematikan lampu dan menutup keran air saat tidak digunakan.	<i>Reduce</i>
MR	IV	Mengolah kardus bekas menjadi media pembelajaran kreatif di rumah.	<i>Reuse</i>

Tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan peduli lingkungan yang dilakukan siswa tidak hanya terbatas di sekolah melainkan juga dilakukan di lingkungan keluarga.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama implementasi program bank sampah meliputi: (1) komitmen guru yang telah terinternalisasi sebagai identitas profesional sehingga program tetap berjalan konsisten melampaui dua kali pergantian kepemimpinan; (2) dukungan kelembagaan yang konkret dari kepala sekolah; (3) ketersediaan sarana prasarana lingkungan yang lengkap; dan (4) jaringan kemitraan eksternal yang luas bersama Bank Sampah Kecamatan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Kader Surabaya Hebat, Tunas Hijau, dan Puskesmas.

Tabel 4.5 Lima Mitra Eksternal Program Bank Sampah

Nama Mitra		Jenis Kemitraan	Fungsi dan Kontribusi
Bank Sampah Kecamatan		Teknis-Operasional	Konsultasi teknis pengelolaan sampah, panduan pemilahan, pemanfaatan sampah organik, pengepul sampah yang sudah dikumpulkan.
Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya		Pembinaan dan Informasi Resmi	Pembinaan berkala, dan informasi lomba atau kegiatan lingkungan.
Kader Surabaya Hebat		Monitoring Adiwiyata	Memonitor perkembangan program Adiwiyata, dan memberikan masukan pengembangan.
Tunas Hijau		Pendampingan Program Lingkungan	Mendampingi pengembangan program lingkungan sekolah secara menyeluruh dan

Tabel 4.5 Lima Mitra Eksternal Program Bank Sampah

Nama Mitra	Jenis Kemitraan	Fungsi dan Kontribusi
		memperkuat kapasitas guru dan pendidikan lingkungan.
Puskesmas	Kesehatan lingkungan	Menghubungkan aspek kebersihan lingkungan dengan kesehatan.



Gambar 6. Keteladanan Guru

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi mencakup: (1) kendala koordinasi antarguru akibat perbedaan jadwal dan intensitas komunikasi; (2) pengaruh latar belakang keluarga siswa yang menimbulkan hambatan psikologis dalam penanganan sampah secara langsung; dan (3) pergeseran prioritas kepemimpinan pasca-pergantian kepala sekolah yang mengakibatkan penurunan intensitas program. Hambatan-hambatan ini telah direspons melalui sistem buddy system, grup koordinasi WhatsApp, sosialisasi multi-platform kepada orang tua, dan pendekatan kesepakatan kelas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bank sampah di SDN Rungkut Menanggal I/582 berjalan secara sistematis melalui mekanisme harian, mingguan, dan pembiasaan rutin mencerminkan prinsip Lickona (1991) bahwa pembentukan karakter memerlukan konsistensi dan keteraturan. Hakim dan Hidayati (2023) menegaskan bahwa operasional bank sampah yang efektif mampu membentuk gaya hidup berkelanjutan pada siswa. Yang membedakan temuan ini dari penelitian sebelumnya adalah integrasi sinkron ketiga komponen Lickona secara bersamaan dalam satu ekosistem program, bukan sebagai elemen yang terpisah.

Integrasi ke dalam lima mata pelajaran mempresentasikan pembelajaran tematik kontekstual yang efektif. Ismail (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan akan lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks nyata dalam kehidupan siswa, dan Fauziah (2020) menemukan bahwa keterpaduan antara pembelajaran formal dan kegiatan pembiasaan menjadi kunci keberhasilannya. Namun, penelitian ini menemukan sesuatu yang lebih jauh dimana program tidak hanya mengintegrasikan konten, tetapi juga menciptakan jembatan pedagogis antara pembelajaran di kelas dan lingkungan keluarga melalui program *Parents is Teacher* sebuah inovasi yang melampaui batas temuan penelitian terdahulu. Rosela dan Gunansyah (2022) menegaskan bahwa sinkronisasi nilai antara sekolah dan rumah adalah indikator terkuat bagi terbentuknya karakter yang autentik pada siswa.

Terbentuknya karakter peduli lingkungan pada ketiga dimensi Lickona secara menyeluruh mengkonfirmasi efektivitas program bank sampah sebagai media pendidikan karakter. Pada dimensi *moral knowing*, penguasaan konsep 3R sebesar 80% oleh siswa melampaui sekadar pengetahuan faktual dan bergerak menuju pengetahuan prosedural sesuai dengan perbedaan yang dikemukakan oleh Lickona (1991). Naziyah et al., (2021) dalam penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar menemukan bahwa pembiasaan sistematis secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang lingkungan.

Perkembangan dimensi *moral feeling* yang melampaui respons afektif situasional menjadi kepedulian yang berdimensi temporal panjang merupakan temuan yang signifikan secara teoritis. Dalmeri (2014) menjelaskan bahwa *moral feeling* merupakan komponen karakter yang paling sering diabaikan dalam pendidikan, padahal justru dimensi inilah yang berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan dan perilaku. Kemunculan kepedulian terhadap generasi yang akan datang pada siswa sekolah dasar mengindikasikan keberhasilan program menumbuhkan kesadaran ekologis lintas generasi dimana hal ini adalah sebuah pencapaian yang jarang terdokumentasi dalam literatur pendidikan karakter di sekolah dasar.

Transfer nilai dari sekolah ke lingkungan keluarga pada seluruh siswa yang diwawancarai menjadi temuan paling krusial pada dimensi *moral behavior*. Herawati et al., (2024) dan Maryuni (2024) menemukan hal serupa dalam konteks yang berbeda, namun penelitian ini menunjukkan mekanisme yang lebih sistematis melalui program *Parents is Teacher*, bukan terjadi secara spontan. Setyowati (2023) menegaskan bahwa pembiasaan perilaku nyata lebih efektif daripada pembelajaran verbal, dan temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pembiasaan yang didukung keterlibatan keluarga menghasilkan internalisasi yang lebih dalam.

Temuan tentang komitmen guru yang terinternalisasi sebagai faktor pendukung paling krusial yang memungkinkan program tetap berjalan melampaui dua kali pergantian kepemimpinan. Fullan (2016) menekankan pentingnya *distributed leadership* dalam keberlanjutan program sekolah. Agustin dan Suryadi (2022) menemukan bahwa komitmen guru merupakan prediktor terkuat keberlanjutan program Adiwiyata melebihi faktor kepemimpinan formal. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan tersebut dan menambahkan dimensi baru tentang komitmen guru yang telah menjadi identitas profesional mampu menjadi penyangga kelembagaan yang efektif bahwa ketika kepemimpinan formal berubah maka sekolah memerlukan komitmen yang terinternalisasi dari seluruh warga sekolah.

Pergeseran prioritas pasca pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penghambat mengidentifikasi perlunya institusionalisasi program yang lebih kuat. Pratiwi et al., (2023) menemukan bahwa dokumentasi program dalam kurikulum resmi secara signifikan meningkatkan ketahanan program terhadap perubahan kepemimpinan. Maulana et al., (2024) menekankan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Secara kritis, celah ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program saat ini masih bergantung pada modal sosial (komitmen guru) yang bersifat

informal, bukan institusionalisasi formal. Ini merupakan resiko laten yang perlu segera ditangani agar capaian luar biasa sekolah ini tidak terancam oleh perubahan kepemimpinan di masa mendatang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal pokok. Pertama, implementasi program bank sampah di SDN Rungkut Menanggal I/582 telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi sebagai media penanaman karakter peduli lingkungan. Program berjalan melalui mekanisme Operasi SENYAP harian, Jumat Bersih mingguan, dan pemilahan sampah terpilah, serta diintegrasikan ke dalam lima mata pelajaran kurikuler dan tiga jalur ekstrakurikuler, dengan tujuh strategi pembiasaan yang berjalan secara simultan dan saling memperkuat.

Kedua, karakter peduli lingkungan siswa yang terbentuk melalui program bank sampah mencakup ketiga dimensi karakter moral Thomas Lickona (1991) secara menyeluruh. Pada dimensi *moral knowing* sekitar 80% siswa menguasai konsep 3R secara aplikatif berdasarkan observasi dan penilaian guru. Pada dimensi *moral feeling* siswa mengembangkan kepedulian afektif yang berdimensi luas hingga tingkat nasional dan generasional. Pada dimensi *moral behavior* perubahan perilaku bersifat otomatis dan terbukti terjadi transfer nilai ke lingkungan keluarga. Karakter yang terbentuk telah terinternalisasi menjadi bagian dari identitas dan gaya hidup siswa.

Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi program. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru yang terinternalisasi, dukungan kelembagaan, kelengkapan sarana prasarana, dan jaringan kemitraan eksternal yang luas. Faktor penghambat mencakup kendala koordinasi antarguru, pengaruh latar belakang keluarga siswa, dan pergeseran prioritas kepemimpinan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan siswa yang terbatas sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas, serta pelaksanaan yang terbatas pada satu sekolah dalam satu waktu pengambilan data. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji transfer nilai dari sekolah ke keluarga secara lebih mendalam, serta membandingkan efektivitas program serupa di sekolah-sekolah lain. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya penguatan institusionalisasi program melalui dokumentasi formal dalam kurikulum dan rencana kerja sekolah. Langkah strategis yang perlu ditindak lanjuti untuk menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang dan melindungi capaian yang telah diraih dari resiko perubahan kepemimpinan.

## REFERENSI

- Agustin, R. D., & Suryadi, A. (2022). Faktor-Faktor Keberlanjutan Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Lingkungan*. <https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jkpl/Article/View/25678>
- Cahyani, D. E., & Rahmi, D. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah, Vol 21 No.* <https://doi.org/10.64730/Jrdbantul.V21i2.51>
- Dalmeri. (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas*

- Lickona Dalam Educating For Character).
- Devi, A. (2024). *Viral Sungai Di Wonokusumo Surabaya Dipenuhi Sampah*. Selasa, 27 Agu 2024 22:38 WIB. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7512061/viral-sungai-di-wonokusumo-surabaya-dipenuhi-sampah>
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Dr. Hj. Meyniar Albina (Ed.); 1st Ed.). <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.abdul%20fattah.pdf>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.); 1st Ed.). @Syakir Media Press. File:///C:/Users/WINDOWS 10/Downloads/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif (1).Pdf
- Eva Yulia Herawati, Bagas Narendra Parahita, S. Z. (2024). Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Niara*, Vol. 17, N, Hal. 125-133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/Niara.V17i1.19989>
- Fullan, M. (2016). *Leadership & Sustainability: System Thinkers In Action Edition 2nd Edition*. Corwin Press. <https://michaelfullan.ca/leadership-sustainability-system-thinkers-in-action/>
- Gunansyah, R. Dan G. (2022). *Peran Guru Dalam Penanamankarakter Pedulilingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Volume 10* (Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Peran).
- Hakim, A. L., & Hidayati, D. (2023). *Operasional Bank Sampah Dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan*. File:///C:/Users/WINDOWS 10/Downloads/921-Article Text-7971-1-10-20231226.Pdf
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No, Hal. 59-68.
- Kehutanan, K. L. H. Dan. (2023). *KLHK Ajak Masyarakat Kelola Sampah Organik Jadi Kompos*. Februari 26, 2023. <https://www.menlhk.go.id/news/klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-jadi-kompos/>
- Kongidatun Tri Fauziah, N. H. (2020). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sd Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta. *Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. (E-ISSUE, 2614-1620).
- Lickona, T. (1991). Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap, Hormat, Dan Tanggung Jawab (U. Wahyudin (Ed.); Pertama). *PT. Bumi Aksara*. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Madinatul, Munawwaroh1, Adnan, A. Y., Quthny2, & Purwantoro3, F. (2024). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Mi Al-Husna. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 N(3). File:///D:/Skripsi/Jurnal Dan Artikel/Mrizal1,+152.+29042-Article+Text-95356-1-2-20240604 (1).Pdf
- Maryuni, N. P. W. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Volume 4No.
- Maulana, I., Djatmika, E. T., & Wahyuni, D. (2024). Npengaruh Sistem Monitoring Evaluasi Terhadap Keberlanjutan Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmp/article/view/32456>
- Muarofah, E., Mubarak, F., & Sanuri, S. (2023). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 Di MI Hidayatul Muftadi'in 1 Cibeber. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.55656/Kisj.V4i2.108>
- Mufida, D. N., Fithriyah, D. N., Lutfiani, K. I., Rosyida, A., & Mufidati, A. (2025). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di MI Bahrul Ulum 1 Bulu Balen, Bojonegoro. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/Jpsd.V4i2.1469>
- Nurkolis, Rini Setyaningsih, F. R. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis Literasi Lingkungan Untuk Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/japsps/article/view/24393/pdf>

- Pratiwi, H., Hidayat, M. S., & Kurniawan, B. (2023). Determinan Keberlanjutan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/28945](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/28945)
- Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd. Dan Teguh Triwiyanto, M. P. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan & Pendidikan* (W. Rach (Ed.)). Penerbit Erlangga.
- Setyaningrum, Y., & J. (2021). Keberlanjutan Program Bank Sampah Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. [Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/JPG/Article/View/28456](https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/JPG/Article/View/28456)
- Setyowati, D. A. A. P. Dan R. R. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Implementasi, Vol. 8 No.*, Halaman 81-95.
- Sifaun Naziyah, Akhwani, Nafiah, S. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU, Volume 5 N*, Halaman 3482-3489. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i5.1344](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i5.1344) ISSN
- Sizi, M. S., Purnama Nduru, M., Novianti, C., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Flores Ende, U. (2024). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sdi Watujara. *Educatoin Journal, Vol. 4 No.*(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Widiyana, E. (2025). *Sampah Menumpuk Di Jalanan Kalibokor Surabaya Ganggu Pengendara*. Sabtu, 01 Mar 2025 06:00 WIB. [Https://Www.Detik.Com/Jatim/Berita/D-7800954/Sampah-Menumpuk-Di-Jalanan-Kalibokor-Surabaya-Ganggu-Pengendara](https://Www.Detik.Com/Jatim/Berita/D-7800954/Sampah-Menumpuk-Di-Jalanan-Kalibokor-Surabaya-Ganggu-Pengendara)